**Campur Kode Klausa Dalam Dialog *Web Series* 1**

**“Suami-Suami Masa Kini” Karya Imam Darto**

*Mixing Code Clauses in Dialogue Web Series 1*

*"Today's Husbands" by Imam Darto*

**Elen Barera**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas PGRI Semarang

ellenbarera14.f@gmail.com

***ABSTRAK***

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk campur kode berbentuk klausa dan mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam dialog *web series* 1 “Suami-Suami Masa Kini” karya Imam Darto. Metode yang digunaka dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Adapaun sumber data dalam penelitian ini yaitu *web series* 1 “Suami-Suami Masa Kini” Karya Imam Darto, sedangkan data dalam penelitian ini yaitu berupa dialog yang berwujud campur kode berebntuk klausa dalam *web series* 1 “Suami-Suami Masa Kini” Karya Imam Darto. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode gabungan yaitu metode agih dan metode padan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam dialog *web series* 1 “Suami-Suami Masa Kini” karya Imam Dartoterdapat bentuk campur kode klausa. Adapun faktor penyebab terjadinya campur kode dalam dialog *web series* 1 “Suami-Suami Masa Kini” karya Imam Darto meliputi keterbatasan penggunaan kode, penggunaan istilah yang lebih populer, pembicara, membangkitkan rasa humor dan sekedar bergengsi.

**Kata kunci**: campur kode; *web series*

***ABSTRACT***

*This research aims to describe the form of code mixing in the form of clauses and describe the factors that cause code mixing in the web series dialogue 1 "Today's Husbands" by Imam Darto. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The data source in this research is web series 1 "Today's Husbands" by Imam Darto, while the data in this research is in the form of dialogue in the form of code mixing in the form of clauses in web series 1 "Today's Husbands" by Imam Darto. Data collection in this research used the listening and note-taking method, and the data analysis method used in this research used a combined method, namely the agih method and the matching method. The results of this research can be concluded that in the web series 1 dialogue "Today's Husbands" by Imam Darto there is a form of clause code mixing. The factors causing code mixing in the web series 1 dialogue "Today's Husbands" by Imam Darto include limited use of code, use of more popular terms, speakers, arousing a sense of humor and simply being prestigious.*

***Keywords****: code mixing; web series*

**PENDAHULUAN**

Setiap individu di dunia ini pasti saling berinteraksi satu sama lain. Dalam berinteraksi tersebut tentunya setiap individu menggunakan suatu alat sebagai alat komunikasinya yaitu bahasa. Bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Keraf (dalam Suandi, 2014, p. 4) bahwa bahasa merupakan suatu alat komunikasi masyarakat yang berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat wicara manusia.

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman bahasa, budaya, daerah, ras, suku, agama serta kepercayaan. Dengan keanekaragaman tersebut tidak menjadi suatu halangan bagi setiap individu berinteraksi dengan individu yang lain. Keanekaragaman bahasa tersebut menjadikan setiap individu sering menggunakan lebih dari satu bahasa dalam berkomunikasi sehari-hari. Pengunaan lebih dari satu bahasa saat berkomunikasi tersebut mengakibatkan kedwibahasaan (bilingualisme). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mackey dan Fishman (dalam Chaer, 2010, p. 84) bahwa kedwibahasaan atau sering disebut juga bilingualisme yaitu penggunaan dua bahasa oleh penutur dalam bertutur dengan mitra tutur secara bergantian.

Peristiwa campur kode kerap kali terjadi di kehidupan sehari-hari tepatnya saat masyarakat tutur berkomunikasi dengan masyarakat tutur yang lain. Peristiwa campur kode tersebut terjadi karena sejatinya masyarakat Indonesia termasuk ke dalam golongan masyarakat bilingual (masyarakat yang menguasai dua bahasa) dan masyarakat multilingual (masyarakat yang menguasai lebih dari dua bahasa). Contoh dari peristiwa campur kode yaitu apabila ada seorang penutur sedang melakukan tuturan dengan menggunakan bahasa Indonesia dan penutur tersebut menyisipkan unsur bahasa asing maupun bahasa daerah dalam pemakaian bahasa Indonesia tersebut, maka penutur tersebut melakukan campur kode. Hal itu sesuai dengan pendapat Fasold (dalam Chaer, 2010, p. 115) bahwa jika seseorang itu menggunakan satu kata atau frasa dari satu unsur bahasa, maka seseorang itu sudah melakukan campur kode.

Menurut Suwito (1983, p. 92) bentuk campur kode terbagi menjadi enam bentuk diantaranya yaitu campur kode kata, campur kode frasa, campur kode baster, campur kode pengulangan kata, campur kode idiom, dan campur kode klausa. Setiap bentuk campur kode memiliki keunikan masing-masing. Campur kode berbentuk klausa memiliki keunikan tersendiri karena dalam campur kode berbentuk klausa terdapat penyisipan unsur-unsur bahasa berupa satuan gramatikal yang berbentuk kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subyek dan predikat dan berpotensi menjadi kalimat dalam struktur bahasa penutur.

Pada era sekarang ini, *web series* menjadi fenomena yang menarik di masyarakat. Pasalnya dengan adanya *web series* masyarakat lebih mudah dan fleksibel saat menonton film sehingga masyarakat bisa menonton film yang mereka sukai dimanapun dan kapanpun. Selain itu, *web series* lebih menarik untuk masyarakat karena *web series* bisa ditonton dengan gratis serta masyarakat bisa mengunduh ataupun menggunggah *scene* film yang mereka sukai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rizki et al. (2020, p. 61) bahwa *web series* pada dasarnya merupakan sebuah konten digital berbasis internet yang pernyebarannya luas, cepat, mudah serta memiliki akses yang tak terbatas waktu dan tempat bagi penonton.

Penelitian mengenai campur kode memang sudah banyak dilakukan baik itu dalam penelitian skripsi maupun dalam artikel ilmiah. Beberapa penelitian skripsi yang relevan dengan penelitian ini yaitu Dewanti (2019) dengan judul penelitian “Analisis Campur Kode Oleh Tokoh dalam Film *My Old Classmate* Karya Gao Xiao Song”, Asmiati (2019) dengan judul penelitian “Alih Kode dan Campur Kode pada Masyarakat Bilingualisme di Desa Bonea Timur Kabupaten Kepulauan Selayar: Kajian Sosiolinguistik”, Chasanah (2021) dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode pada Film *Mekah I’m Coming* serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Mendemostrasikan Naskah Drama Kelas IX SMA/MA”, Putri (2022) dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Pedagang dan Pembeli di Pasar Panorama Kota Bengkulu”, dan Dyastuti (2023) dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode Tuturan Tokoh pada Aplikasi Webtoon dalam Cerita *Day By Bae* Karya HAAI Episode 1—23”. Adapun penelitian artikel ilmiah yang relevan dengan penelitian ini juga dilakukan oleh Raharjo dkk (2022) dalam artikel jurnal yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Youtube Maudy Ayunda”, Kristianti (2022) dalam jurnal artikel yang berjudul “Analisis Campur Kode dan Alih Kode Dalam Dialog *Web Series Layangan Putus*” dan Pradewi dkk (2022) dalam jurnal artikel dengan judul “Campur Kode pada Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye”.

Berdasarkan hal yang sudah dijelaskan di atas, penelitian ini akan mengkaji mengenai bentuk campur kode klausa dalam dialog *web series* 1 “Suami-Suami Masa Kini” karya Imam Darto dan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam dialog web series 1 “Suami-Suami Masa Kini” karya Imam Darto.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kejadian mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2022, p. 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang diteliti secara alami. Sumber data dalam penelitian ini yaitu *web series* 1 “Suami-Suami Masa Kini” Karya Imam Darto. Adapun data dalam penelitian ini yaitu berupa dialog yang berwujud campur kode dalam *web series* 1 “Suami-Suami Masa Kini” Karya Imam Darto.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Menurut Sudaryanto (2015, p. 203) metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang akan diteliti. Metode simak dalam penelitian ini digunakan dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang digunakan dalam dialog *web series* 1 “Suami-Suami Masa Kini” Karya Imam Darto. Setelah menggunakan teknik simak kemudian dikembangkan teknik selanjutnya yaitu teknik catat. Menurut Sudaryanto (2015, p. 206) teknik catat adalah suatu teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat atau menulis. Teknik catat dilakukan dengan pencatatan pada kartu data sesuai dengan objek penelitian yang dilakukan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode gabungan yaitu metode agih dan metode padan. Menurut Sudaryanto (2015, p. 19) metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya dari bahasa itu sendiri (bahasa yang bersangkutan). Metode agih dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data berwujud campur kode. Adapun teknik dasar yang digunakan adalah Teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Menurut Sudaryanto (2015, p. 37) teknik bagi unsur langsung adalah teknik analisis yang membagi satuan lingual (kontruksi kata, frasa, klausa, kalimat) menjadi beberapa bagian atau unsur. Selain teknik dasar, penerapan teknik bagi unsur langsung dalam analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik lesap dan teknik ganti. Teknik lesap menurut Sudaryanto (2015, p. 43) adalah teknik yang dilakukan dengan melesapkan atau menghilangkan unsur tertentu dari satuan lingual, sedangkan menurut Sudaryanto (2015, p. 43) teknik ganti adalah teknik yang dilakukan dengan menggantikan unsur tertentu yang lain di luar satuan lingual yang bersangkutan.

Selain menggunakan metode agih, penelitian ini juga menggunakan metode padan. Menurut Sudaryanto (2015, p. 15) metode padan adalah metode analisis data yang alat penentu di luar bahasa dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode padan dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam *web series* 1 “Suami-Suami Masa Kini”. Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan menggunakan metode penyajian informal. Menurut Sudaryanto (2015, p. 241) terdapat dua macam metode penyajian data dalam penelitian bahasa yaitu metode penyajian formal dan metode penyajian informal. Metode penyajian informal yaitu pemaparan berupa kata-kata atau deskripsi. Metode penyajian informal dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan bentuk campur kode dan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam dialog *web series* 1 “Suami-Suami Masa Kini” karya Imam Darto.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai bentuk campur kode klausa dan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam dialog *web series* 1 “Suami-Suami Masa Kini” karya Imam Darto disajikan dengan mendeskripsikan hasil penelitian tersebut. Adapun hasil penelitian dan pembahasan bentuk campur kode dan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam dialog *web series* 1 “Suami-Suami Masa Kini” karya Imam Darto sebagai berikut.

1. **Campur Kode Berbentuk Klausa**

Campur kode berbentuk klausa yaitu campur kode yang terjadi jika penutur melakukan tuturannya dengan menyisipkan kata berbentuk klausa dengan bahasa lain. Berikut ini campur kode berbentuk klausa dalam dialog *web series* 1 “Suami-Suami Masa Kini” karya Imam Darto.

Konteks (001):

Peristiwa tutur terjadi pada pagi hari saat Tania dan Raka sedang berada di dapur rumah mereka. Peristiwa tutur itu terjadi saat Tania mengetahui bahwa Raka benar-benar memberikan *surprise* untuknya. Peristiwa tutur itu terjadi dalam suasana santai.

Tania: “Jangan bikin malu”.

Raka: "Sayang aku enggak akan bikin kamu malu, kamu pasti akan kaget".

Tania: "Iya ***I trust***".

(SSMK1/001/EP2/00:35:19)

Dalam data (001) tersebut terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Penyisipan unsur kata *I trust* tersebut menyebabkan terjadinya campur kode berbentuk klausa. Penyisipan kata tersebut ditunjukkan oleh dialog yang dilakukan oleh Tania. Kata *I trust* terdiri dari kata *I* yang berarti saya dan *trust* yang berarti mempercayai, sehingga *I trust* memiliki arti saya percaya dalam bahasa Indonesia.

Konteks (002):

Peristiwa tutur terjadi pada pagi hari saat Tania dan Raka sedang berada di dapur rumah mereka. Peristiwa tutur itu terjadi saat Tania menyuruh Raka buat menasehati agar Angel keluar dari kamarnya. Peristiwa tutur itu terjadi dalam suasana santai.

Raka: "Sudah tenang aja serahin semua sana aku ***love you***".

Tania: "Love you too".

(SSMK1/002/EP2/00:35:05)

Dalam data (002) terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Penyisipan unsur kata *love you* tersebut menyebabkan terjadinya campur kode berbentuk klausa. Penyisipan kata *love you* ditunjukkan oleh dialog yang dituturkan Raka. Kata *love you* terdiri dari dua kata yaitu *love* yang artinya cinta dalam bahasa Indonesia dan *you* yang diartikan kamu dalam bahasa Indonesia, sehingga *love you* memiliki arti cintai kamu dalam bahasa Indonesia.

Konteks (003):

Peristiwa tutur terjadi pada sore hari saat Tania masuk ke kamar Angel secara tiba-tiba. Peristiwa tutur itu terjadi saat Angel marah kepada Tania. Peristiwa tutur itu terjadi dalam suasana santai tetapi serius.

Tania: "Kamu dari tadi ngapain sih di kamar enggak keluar-keluar? Aneh".

Angel: "***I nineteen*** aku punya privasi sendiri".

(SSMK1/003/EP2/00:22:25)

Dalam data (003) tersebut terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Penyisipan kata *I nineteen* menyebabkan terjadinya campur kode berbentuk klausa. Penyisipan kata tersebut ditunjukkan oleh dialog yang dilakukan oleh Angel. Kata *I nineteen* terdiri dari dua kata yaitu *I* yang diartikan saya dalam bahasa Indonesia dan *nineteen* memiliki arti sembilan belas dalam bahasa Indonesia, sehingga *I nineteen* memiliki arti saya sembilan belas dalam bahasa Indonesia.

Konteks (004):

Peristiwa tutur terjadi pada malam hari saat acara dinner party Tania. Peristiwa tutur itu terjadi saat Tania kesal dengan Angel karena tidak datang dalam dinner partynya. Peristiwa tutur itu terjadi dalam suasana serius.

Raka: "Angel dimana?"

Tania: "***I do now*** lihat saja kalau dia sampai enggak datang fiks aku akan *fish* semua fasilitasnya".

(SSMK1/004/EP2/00:04:28)

Dalam data (004) tersebut terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Penyisipan kata tersebut menyebabkan terjadinya campur kode berbentuk klausa. Penyisipan kata *I do now* ditunjukkan oleh dialog yang dilakukan Tania. Kata *I do now* terdiri dari tiga kata yaitu *I* yang berarti saya dalam bahasa Indonesia, *do* memiliki arti melakukan dalam bahasa Indonesia dan *now* diartikan sekarang dalam bahasa Indonesia, sehingga *I do now* dalam bahasa Indonesia memiliki arti saya melakukannya sekarang.

Konteks (005):

Peristiwa tutur terjadi pada malam hari saat Rumi, Yudha, Raka, Ical dan Tobi sedang melakukan party di rumah Yudha. Peristiwa tutur itu terjadi saat Rumi merayakan hari ulang tahunnya bersama teman-teman Yudha. Peristiwa tutur itu terjadi dalam suasana santai.

Rumi: "Udah biarin, Ical kan cemen".

Raka: "Ya udah ini yang terakhir ya".

Rumi: "***My birthday*** ya kan?"

Tobi: "Iya *that's right*!"

(SSMK1/005/EP4/00:36:20)

Dalam data (005) tersebut terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Penyisipan kata tersebut menyebabkan terjadinya campur kode berbentuk klausa. Penyisipan kata *my birthday* ditunjukkan oleh dialog yang dilakukan Rumi. Kata *my birthday* terdiri dari kata *my* yang diartikan -ku dalam bahasa Indonesia, dan *birthday* yang memiliki arti hari ulang tahun dalam bahasa Indonesia, sehingga kata *my birthday* diartikan hari ulang tahunku dalam bahasa Indonesia.

Konteks (006):

Peristiwa tutur terjadi pada pagi hari saat Rumi selesai meditasi di rumah Bima. Peristiwa tutur terjadi saat Rumi meminta izin untuk pulang ke rumah Yudha. Peristiwa tutur itu terjadi dalam suasana santai.

Bima: "Ada apa Rum, kau kelihatan resah sekali? Jangan biarkan energi negatifmu merusak energimu".

Rumi: "Mertuaku tiba-tiba datang ke rumah Mas gimana dong?"

Bima: "Oh ***I see***. *Well* temuilah dia, dekap dia, peluk yang erat, cium kesempatan tidak datang kedua kali".

(SSMK1/006/EP6/00:13:13)

Dalam data (006) tersebut terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Penyisipan kata tersebut menyebabkan terjadinya campur kode berbentuk klausa. Penyisipan kata *I see* tersebut ditunjukkan oleh dialog yang dilakukan Bima. Kata *I see* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari kata *I* yang memiliki arti saya dan kata *see* yang diartikan melihat, sehingga dalam bahasa Indonesia kata *I see* memiliki arti saya melihat.

Konteks (007):

Peristiwa tutur terjadi pada malam hari saat Raka dan Tania sedang berada di ruang tengah rumah mereka. Peristiwa tutur itu terjadi saat Raka menanyakan keberadaan Angel kepada Tania. Peristiwa tutur terjadi dalam suasana santai tetapi serius.

Raka: "Ya habis kapan lagi? Kita enggak pernah bahas masalah Angel dan di luar sana itu bahaya".

Tania: "Kamu jangan ajarkn aku ***how to take care of children***, Angel itu udah dewasa dan waktu dia bilang dia mau keluar rumah yaudah silakan *be my guest*!"

(SSMK1/007/EP7/00:34:44)

Dalam data (007) tersebut terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Penyisipan kata tersebut menyebabkan terjadinya campur kode berbentuk klausa. Penyisipan kata tersebut ditunjukkan oleh dialog yang dilakukan oleh Tania. Kata *how to take care of children* terdiri dari kata *how* yang diartikan bagaimana, kata *to* berarti untuk, kata *take care* memiliki arti hati-hati, dan kata *children* memiliki arti anak dalam bahasa Indonesia, sehingga dalam tuturan tersebut kata *how to take care of children* berarti cara merawat anak dalam bahasa Indonesia.

Konteks (008):

Peristiwa tutur terjadi pada malam hari saat Raka dan Tania sedang berada di ruang tengah rumah mereka. Peristiwa tutur itu terjadi saat Raka menanyakan keberadaan Angel kepada Tania. Peristiwa tutur terjadi dalam suasana santai tetapi serius.

Raka: "Ya habis kapan lagi? Kita enggak pernah bahas masalah Angel dan di luar sana itu bahaya".

Tania: "Kamu jangan ajarkn aku *how to take care of children*, Angel itu udah dewasa dan waktu dia bilang dia mau keluar rumah yaudah silakan ***be my guest***!"

(SSMK1/008/EP7/00:34:44)

Dalam data (008) tersebut terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Penyisipan kata tersebut menyebabkan terjadinya campur kode berbentuk klausa. Penyisipan kata *be my guest* ditunjukkan oleh dialog yang dilakukan oleh Tania. Kata *be my guest* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari kata *be* yang diartikan menjadi, kata *my* memiliki arti -ku dalam bahasa Indonesia dan kata *guest* memiliki arti tamu, sehingga kata *be my guest* dalam bahasa Indonesia memiliki arti menjadi tamuku.

Konteks (009):

Peristiwa tutur terjadi pada sore hari saat Rindi hendak pergi ke kantor Yudha. Peristiwa tutur terjadi saat Rindi menanyakan sedang menelpon Yudha. Peristiwa tutur itu terjadi dalam suasana santai.

Rindi: "Gini aja deh supaya kamu enggak repot kamu *share loc* aja lokasi tempatmu, nanti aku datang ke kantormu yah,***I'll bring coffe*** jam 4 *that's good*?"

Yudha: "*Good* boleh, boleh banget. Yaudah aku *share loc* sekarang yah".

Rindi: "Okey".

(SSMK1/009/EP7/00:22:05)

Dalam data (009) tersebut terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa asing yaitu bahasa Indonesia. Penyisipan kata tersebut menyebabkan terjadinya campur kode berbentuk klausa. Penyisipan kata *I'll bring coffe* ditunjukkan oleh dialog yang dilakukan oleh Rindi. Kata *I'll bring coffe* terdiri dari kata *I* diartikan saya, kata *will* diartikan akan dalam bahasa Indonesia, kata *bring* memiliki arti membawa, dan *coffe* diartikan kopi, sehingga *I'll bring coffe* jika diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu aku akan membawakan kopi.

Konteks (010):

Peristiwa tutur itu terjadi pada siang hari saat Yudha, Ical, Tobi, dan Raka sedang makan siang di restoran milik Sarah. Peristiwa tutur terjadi saat Diki sedang melayani teman-teman Tobi. Peristiwa tutur terjadi dalam suasana santai.

Diki: "Okey guys *sorry* kayaknya gue ada *meeting* dadakan, jadi kalian silakan pesan apa aja hari ini bebas ***I'm the one paying*** okey".

Yudha: "Terima kasih padahal sudah makan".

Tobi: "Baru aja gabung".

(SSMK1/010/EP8/00:17:54)

Dalam data (010) tersebut terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Penyisipan kata *I'am the one paying* menyebabkan terjadinya campur kode berbentuk klausa. Penyisipan kata tersebut ditunjukkan oleh dialog yang dituturkan Diki. Kata *I'm the one paying* terdiri dari kata *I* yang diartikan saya, kata *the one* memiliki arti yang satu dan kata *paying* memiliki arti bayar dalam bahasa Indonesia sehingga kata *I'am the one paying* dala bahasa Indonesia diartikan akulah yang membayar.

Konteks (011):

Peristiwa tutur terjadi pada siang hari saat Sarah sedang berada di restoran miliknya. Peristiwa tuur terjadi saat Sarah ingin mengajak Robert sebagai patner bisnisnya untuk merayakan bisnis barunya. Peristiwa tutur itu terjadi dalam suasana santai.

Sarah: "Kalau gitu ***we have to celebrate***, Pak Robert ikut *celebrate* bareng kita kan?"

Robert: "Kalau *calebrate* kalian aja, *sorry* karena saya ada *meeting* lagi".

(SSMK1/011/EP9/00:17:54)

Dalam data (011) tersebut terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Penyisipan kata *we have to celebrate* menyebabkan terjadinya campur kode berbentuk klausa. Penyisipan kata tersebut ditunjukkan oleh dialog yang dituturkan Sarah. Kata *we have to celebrate* terdiri dari kata *we* yang diartikan kita, kata *have* memiliki arti mempunyai, kata *to* memiliki arti untuk dan kata *celebrate* memiliki arti merayakan dalam bahasa Indonesia, sehingga kata *we have to celebrate*  dalam tuturan tersebut diartikan kita harus merayakannya dalam bahasa Indonesia.

Konteks (012):

Peristiwa tutur terjadi pada malam hari saat Sarah mengajak Tobi untuk party. Peristiwa tutur itu terjadi saat Sarah merasa senang karena Tobi telah membantunya membuka cabang bisnis baru. Peristiwa tutur itu terjadi dalam suasana santai.

Sarah: "***I am very happy*** buka cabang *oh my god*!"

Tobi: "Iya ya aku bilang kan teman gue pasti serius".

(SSMK1/012/EP8/00:17:15)

Dalam data (012) tersebut terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur asing yaitu bahasa Inggris. Penyisipan kata *I am very happy* menyebabkan terjadinya campur kode berbentuk klausa. Penyisipan kata tersebut ditunjukkan oleh dialog yang dituturkan Sarah. Kata *I am very happy* terdiri dari kata *I* yang diartikan saya, kata *very* memiliki arti sangat, dan kata *happy* memiliki arti senang dalam bahasa Indonesia, sehingga kata *I am very happy* dalam tuturan tersebut diartikan saya sangat senang dalam bahasa Indonesia.

Konteks (013):

Peristiwa tutur terjadi pada siang hari saat Raka mengetahui bahwa Angel pulang ke rumah Tania. Peristiwa tutur terjadi saat Angel merasa kesal karena Tania tidak mau membantunya. Peristiwa tutur itu terjadi dalam suasana serius.

Raka: "Hai Angel kamu udah pulang?"

Angel: "Iya tapi aku salah karena ngira Mama masih peduli sama aku karena ternyata Mama udah enggak peduli sedikitpun sama aku. ***So what do you know****?* Aku juga enggak akan datang ke sini selamanya bye".

Raka: "Angel, Angel tunggu dulu dong!"

(SSMK1/013/EP10/00:40:05)

Dalam data (013) tersebut terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Penyisipan kata *so what do you know* menyebabkan terjadinya campur kode berbentuk klausa. Penyisipan kata tersebut ditunjukkan oleh dialog yang dituturkan Sarah. Kata *so what do you know* terdiri dari kata *so* yang diartikan jadi, kata *what* memiliki arti apa, kata *do* memiliki arti mengerjakan dan kata *know* memiliki arti mengetahui dalam bahasa Indonesia, sehingga kata *so what do you know* dalam tuturan tersebut diartikan jadi apa yang kamu tahu dalam bahasa Indonesia.

Konteks (014):

Peristiwa tutur terjadi pada malam hari saat Sarah mengajak Tobi untuk *party*. Peristiwa tutur itu terjadi saat Sarah menayakan konsep yang udah dibuatnya untuk party kepada Tobi. Peristiwa tutur itu terjadi dalam suasana santai.

Sarah: "Tapi gimana lu suka enggak konsepannya? Keren kan?"

Tobi: "Ini sih lebih dari keren!"

Sarah: "Iya dong ***I call it a suprise moon party by me***".

(SSMK1/014/EP10/00:36:15)

Dalam data (014) tersebut terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Penyisipan kata *I call it a surprise moon party by me* menyebabkan terjadinya campur kode berbentuk klausa. Penyisipan kata tersebut ditunjukkan oleh dialog yang dituturkan Sarah. Kata *I call it a surprise moon party by me* terdiri dari kata *I* yang diartikan saya, kata *call* memiliki arti menyebut, kata *suprise* memiliki arti mengejutkan, kata moon memiliki arti bulan dalam bahasa Indonesia, kata party diartikan berpesta, kata by memiliki arti oleh, dan kata me memiliki arti saya, sehingga kata *I call it a surprise moon party by me* dalam tuturan tersebut diartikan aku menyebutnya pesta kejutan olehku dalam bahasa Indonesia.

Konteks (015):

Peristiwa tutur terjadi pada malam hari saat Sarah mengajak Tobi untuk *party*. Peristiwa tutur itu terjadi saat Tobi tidak percaya bahwa Sarah mempersiapkan party tersebut sendirian. Peristiwa tutur itu terjadi dalam suasana santai.

Tobi: "*By you*? Sebentar kalau *party* berarti***we drink*** kan?"

Sarah: "Iya dong".

(SSMK1/015/EP10/00:36:15)

Dalam data (015) tersebut terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Penyisipan kata *we drink* menyebabkan terjadinya campur kode berbentuk klausa. Penyisipan kata tersebut ditunjukkan oleh dialog yang dituturkan Tobi. Kata *we drink*  terdiri dari kata *we* yang diartikan kita, dan kata *drink* yang memiliki arti minum dalam bahasa Indonesia, sehingga kata *we drink* dalam tuturan tersebut diartikan kita minum dalam bahasa Indonesia.

Konteks (016):

Peristiwa tutur terjadi pada malam hari saat Tania, Rumi, dan Indri sedang berkumpul bersama. Peristiwa tutur itu terjadi saat Tania ingin mengetahui tentang hubungan Bima dan Rumi. Peristiwa tutur itu terjadi dalam suasana santai.

Tania: "*Sorry* ya bukannya gue mau *ngejudge*, siapa juga gue ngejudge ya kan? Tapi***I just want to know***. Kamu benar-benar yakin sama Bima?

Rumi: "Yakin".

(SSMK1/016/EP10/00:30:14)

Dalam data (016) tersebut terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Penyisipan kata *I just want to know* menyebabkan terjadinya campur kode berbentuk klausa. Penyisipan kata tersebut ditunjukkan oleh dialog yang dituturkan Tobi. Kata *I just want to know* terdiri dari kata *I*  yang diartikan saya, kata *just* memiliki arti hanya, kata *want* memiliki arti ingin, dan kata *know* memiliki arti mengetahui dalam bahasa Indonesia, sehingga kata *I just want to know* dalam tuturan tersebut diartikan saya hanya ingin tahu dalam bahasa Indonesia.

Konteks (017):

Peristiwa tutur terjadi saat Yudha, Raka, Ical dan Tobi sedang berkumpul. Peristiwa tutur tersebut terjadi saat Tobi menyakinkan Yudha untuk tetap semangat. Peristiwa tutur itu terjadi dalam suasana santai.

Tobi: "Yah beneran dong Yudha ***my friends***".

Raka: "Ayo cabut aja lah".

(SSMK1/017/EP10/00:17:32)

Dalam data (017) tersebut terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Penyisipan kata *my friends* menyebabkan terjadinya campur kode berbentuk klausa. Penyisipan kata tersebut ditunjukkan oleh dialog yang dituturkan Tobi. Kata *my friends*  terdiri dari kata *my* yang diartikan -ku, dan kata *friends* yang memiliki arti teman-teman dalam bahasa Indonesia, sehingga kata *my friends* dalam bahasa Indonesia teman-temanku.

Konteks (018):

Peristiwa tutur tersebut terjadi saat Yudha, Ical, Tobi, dan Raka sedang makan di restoran milik Sarah. Peristiwa tutur itu terjadi saat Diki menjamu Tobi dan teman-temannya. Peristiwa tutur itu terjadi dalam suasana santai.

Yudha: "Kalau kopi gue dari mana ini?"

Diki: "Emm itu kopi dari Cihampelas, Cikretek atau Cilandak ya?"

Yudha: "Oh kalau kopiku biasa aja ya, beda ya sama yang itu?"

Raka: "Bedalah enggak mungkin sama".

Ical: "Tentu beda yang itu jauh pakai pesawat".

Diki: "Enak kan?"

Tobi: "Enak-enak".

Diki: "Okey guys kalau gitu ***enjoy your self*** okey".

Yudha: "Okey siap thanks you".

(SSMK1/018/EP11/00:30:59)

Dalam data (018) tersebut terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Penyisipan kata *enjoy your self* menyebabkan terjadinya campur kode berbentuk klausa. Penyisipan kata tersebut ditunjukkan oleh dialog yang dituturkan Tobi. Kata *enjoy your self*  terdiri dari kata *enjoy* yang memiliki arti menikmati, kata *your*  memiliki arti milikmu, dan kata *self* memiliki arti diri sendiri dalam bahasa Indonesia, sehingga kata *enjoy your self* dalam tuturan tersebut diartikan nikmatilah dirimu sendiri dalam bahasa Indonesia.

Konteks (019):

Peristiwa tutur terjadi pada siang hari saat semua istri Bima berkumpul di studio yang sudah disiapkan oleh Yudha. Peristiwa tutur terjadi saat Adila tidak terima karena semua mengaku menjadi istri Bima. Peristiwa tutur itu terjadi dalam suasana serius.

Manik: "Eh *macam mana ka* kalian ikut berdiri? Tak derngarkah kalian tadi? Istri-istrinya".

Ajeng: "Ihhh ngarang sejak kapan? Aku istrinya".

Adila: "Lho kok bisa? ***Teteh-teteh mah semua ngaco***, aku istrinya. Abah *kumaha ini* Abah?

(SSMK1/019/EP11/00:19:55)

Dalam data (019) tersebut terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa daerah (bahasa Sunda). Penyisipan kata *teteh-teteh mah ngaco semua* menyebabkan terjadinya campur kode berbentuk klausa. Penyisipan kata tersebut ditunjukkan oleh dialog yang dituturkan Adila. Kata *teteh-teteh mah semua ngaco* dalam tuturan tersebut diartikan kakak-kakak semua mengacau dalam bahasa Indonesia.

1. **Faktor Penyebab Campur Kode**

Dalam *web series* 1 “Suami-Suami Masa Kini” karya Imam Darto terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya campur kode dalam dialognya. Berikut ini faktor penyebab terjadinya campur kode dalam dialog *web series* 1 “Suami-Suami Masa Kini” Karya Imam Darto:

1. Keterbatasan Penggunaan Kode

Dalam *web series* 1 “Suami-Suami Masa Kini” karya Imam Darto terdapat faktor penyebab campur kode yaitu faktor keterbatasan penggunaan kode, faktor tersebut terjadi karena penutur tidak paham mengenai padanan klausa yang dituturkan. Peristiwa tersebut menyebabkan terjadinya campur kode klausa karena penutur tidak mengerti bahasa mana yang cocok digunakan dalam berkomunikasi.

1. Penggunaan Istilah yang Lebih Populer

Dalam *web series* 1 “Suami-Suami Masa Kini” karya Imam Darto terdapat faktor penyebab campur kode yaitu penggunaan istilah yang lebih populer karena penutur menyisipkan kata populer agar mitra tutur dapat memahami apa yangan penutur tuturkan.

1. Pembicara

Dalam *web series* 1 “Suami-Suami Masa Kini” karya Imam Darto terdapat faktor penyebab campur kode yaitu pembicara karena kebiasaan yang dilakukan oleh penutur dalam berkomunikasi. Dalam *web series* 1 “Suami-Suami Masa Kini” karya Imam Darto penutur dengan sengaja melakukan campur kode klausa kepada mitra tutur karena memiliki tujuan tertentu.

1. Membangkitkan Rasa Humor

Dalam *web series* 1 “Suami-Suami Masa Kini” karya Imam Darto terdapat faktor penyebab campur kode yaitu membangkitkan rasa humor untuk melawan rasa tegang dalam berkomunikasi sehingga memerlukan humor dalam komunikasi tersebut. Dalam *web series* 1 “Suami-Suami Masa Kini” karya Imam Darto penutur membangkitkan rasa humor agar penonton merasa terhibur.

1. Sekedar Bergengsi

Dalam *web series* 1 “Suami-Suami Masa Kini” karya Imam Darto terdapat faktor penyebab campur kode yaitu sekedar bergengsi. Dalam *web series* 1 “Suami-Suami Masa Kini” karya Imam Darto penutur melakukan campur kode hanya sekedar untuk gengsi semata.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat dalam dialog *web series* 1 “Suami-Suami Masa Kini” karya Imam Darto dapat disimpulkan bahwa dalam dialog *web series* 1 “Suami-Suami Masa Kini” karya Imam Darto ditemukan bentuk campur kode klausa berjumlah 19 data. Adapun faktor penyebab terjadinya campur kode dalam dialog *web series* 1 “Suami-Suami Masa Kini” karya Imam Darto meliputi faktor keterbatasan penggunaan kode, faktor penggunaan istilah yang lebih populer, faktor pembicara, faktor membangkitkan rasa humor dan faktor sekedar bergengsi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ananda, B., Indarti, T., & Permata, R. (2022). ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM VIDEO YOUTUBE MAUDY AYUNDA Pendahuluan. *Universitas Negeri Surabaya*, *10*(2), 49–57.

Asmiati. (2019). *Alih Kode dan Campur Kode Pada Masyarakat Bilingualisme di Desa Bonea Timur Kabupaten Kepulauan Selayar: Kajian Sosiolinguistik*. 87. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8189-Full\_Text.pdf

Campur, A., Dan, K., Kode, A., Dialog, D., Series, W. E. B., & Kristianti, T. (2022). *LAYANGAN PUTUS The Analysis of Code-Mixing and Code-Switching in Dialogs of Web Series Layangan Putus Tri Kristianti : Analisis Campur Kode dan Alih Kode dalam Dialog Web Series …*. *10*(2), 189–198.

Chaer, A. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (Revisi). Rineka Cipta.

Chasanah, U. U. (2021). *Alih Kode dan Campur Kode Pada Film Mekah i’m Coming Serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Mendemostrasikan Naskah Drama Kelas XI SMA/MA*. 1–188.

Dianti, Y. (2017). 済無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 5–24. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf

Moleong, L. J. (2019). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. PT Remaja Rosdakarya.

Nurhichmah, Permadi, D., & Setyorini, R. (2021). Analisis Campur Kode Pada Dialog Antar Tokoh Dalam Film Imperfect The Series : Kajian Sosiolinguistik. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*, 151–160.

Suandi, N. (2014). *Sosiolinguistik* (Cetakan Pe). Ghaha Ilmu.

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University.

Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (Edisi 2). ALFABETA.

Suwartiningsih, S. (2022). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam TuturanTalkshow “Mata Najwa” Edisi Desember 2021 Serta Implikasinya Terhadap PembelajaranBahasa Indonesia Materi Teks Iklan, Slogan, DanPoster Kelas Viii Smp. *Pustaka Uninsula*. http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/27606

Suwito. (1983). *Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Henry Offset.